

PRODUKSI KONTEN VIDEO PADA MEDIA SOSIAL HUMAS PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN

Muh. Rahmat Hidayah

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Fajar
email: rahmathidayaah@gmail.com

Abstrak

Konten video humas merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Humas Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan (Humas Pemprov Sulsel) dalam mengemas sebuah informasi terkait kegiatan harian pimpinan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses produksi konten video kegiatan yang tayang pada media sosial Humas Pemprov Sulsel. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi terhadap tim produksi konten video Humas Pemprov Sulsel. Hasil penelitian menyatakan bahwa Humas Pemprov Sulsel melakukan produksi konten video dengan mengacu pada 3 tahap, yaitu praproduksi pembahasan dan penentuan konsep konten melalui rapat. Tahap produksi, pengambilan gambar, pembuatan narasi teks, caption dan dubbing voice over; dan terakhir, pascaproduksi pengeditan gambar, penyuntingan suara, revisi dan proses pengunggahan video ke media sosial humas Pemprov Sulsel. Konten yang dibuat merupakan video dari kegiatan harian gubernur sehingga diharuskan untuk cepat tayang karena sifatnya aktual. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Humas Pemprov Sulsel dalam memproduksi konten video memiliki tahapan perencanaan, strategi dan prosedur dalam manajemen produksi.

Kata Kunci: *produksi konten; video; humas; media sosial*

PENDAHULUAN

Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan di tahun 2022 meraih predikat informatif dari Komisi Informasi Pusat (KIP). Pemprov Sulsel berada di posisi 5 besar provinsi paling informatif di Indonesia (sulsel.fajar.co.id). Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi (Monev) dari Komisi Informasi Pusat menunjukkan bahwa Pemprov Sulsel mampu melaksanakan keterbukaan informasi publik sebagai upaya mewujudkan Good Governance. Humas Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan mempunyai tugas dalam mengumpulkan, mengolah, menyajikan, dan menyebarkan informasi mengenai program prioritas, kebijakan, dan aktivitas Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan. Media sosial digunakan oleh Humas Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan sebagai sarana publikasi dan promosi untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada masyarakat luas.

Penggunaan media sosial ini dapat membantu menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi masyarakat. Menurut Kementerian Komunikasi dan Informatika (2018: 13), ada beberapa keuntungan media sosial bagi lembaga pemerintah, seperti meningkatkan efisiensi pemerintahan, memperkuat kepercayaan masyarakat, menghadapi kemajuan, dan menjadi sarana komunikasi saat krisis dan bencana alam.

Terdapat banyak jenis media sosial yang telah ada, masing-masing dengan berbagai fitur dan tampilan. Di antara berbagai jenis media sosial yang populer di Indonesia adalah YouTube, Facebook, Instagram, dan Twitter (Puspitarini & Nuraeni, 2019). Dalam melakukan publikasi Humas Pemprov Sulsel memilih media sosial Instagram, Youtube, dan Tiktok (@Sulselprov) sebagai sarana yang mengandalkan tampilan audio visual. Menurut (Yusup et al., 2016) membagikan informasi dalam bentuk video atau audio visual, akan lebih efektif karena informasi akan lebih mudah dipahami. Video yang di produksi ini merupakan jenis konten video kegiatan yang bertujuan untuk mendokumentasikan suatu acara atau kegiatan harian menjadi sebuah konten

untuk itulah peran tim produksi konten video sangat dibutuhkan dalam memproduksi konten yang informatif dan berkualitas sehingga dapat menarik penonton yang banyak.

Media sosial sangat penting untuk membangun jaringan komunikasi politik, dan pemerintah menggunakannya untuk memberikan informasi kepada khalayak ramai sebagai sumber terpercaya yang dibutuhkan oleh masyarakat (Susanto, 2017). Menurut (Morissan, 2018) Video production atau produksi video adalah jenis produksi bidang multimedia yang khusus menangani kebutuhan pemrosesan video.

Basis manajemen produksi video adalah SOP (Standar Operasional Prosedur) yang merupakan kumpulan petunjuk rinci tentang cara melakukan berbagai tugas secara teratur yang membantu menjalankan tugas. Di mana dasar dari sebuah manajemen produksi video adalah SOP (Standar Operasional Prosedur) yang merupakan sejumlah instruksi yang terperinci untuk pelaksanaan serangkaian aktivitas yang terjadi secara teratur, berfungsi untuk membimbing dalam melaksanakan pekerjaan.

Tim produksi konten video Humas Pemprov Sulsel menangani seluruh proses pembuatan video, mulai dari ide, konsep, produksi, evaluasi, dan editing. Kolaborasi tim yang baik dan komunikasi yang efektif sangat penting dalam proses pembuatan video. Editor video harus memperhatikan beberapa teknik editing video dan penyuntingan gambar selama proses editing untuk membuat video yang berkualitas dan menarik. Praproduksi, produksi, dan pascaproduksi adalah langkah-langkah yang dilakukan untuk membuat video (Mabruri KN, 2018). Dalam produksi konten video media sosial Humas Pemprov Sulsel dibagi menjadi tiga tahap, yaitu praproduksi, produksi, dan pasca produksi. Tahap praproduksi seperti pemilihan konsep video, penentuan konten dipilah berdasarkan jadwal kegiatan harian pimpinan. Selanjutnya tahap produksi, yaitu pengambilan gambar (dokumentasi), menyiapkan VO dan naskah. Terakhir tahap pascaproduksi meliputi editing, revisi dan mengunggah konten ke media sosial Humas Pemprov.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan keadaan suatu objek atau fenomena yang sebenarnya, dimana berisikan kutipan-kutipan data (fakta) tentang proses produksi konten video pada media sosial humas Pemprov Sulsel yang dikelola di Dinas Komunikasi Informatika, Statistik dan Persandian Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan (Diskominfo Sulsel). Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara mendalam kepada seluruh informan yaitu tim konten video Diskominfo Pemprov Sulsel yang bertanggung jawab di seluruh produksi yang terdiri dari Kepala Bidang Humas, Videografer, Editor Video, Penulis, Narator, dan Admin Medsos (Media Sosial). Untuk informasi tentang tim konten humas yang bertanggung jawab dan bertugas memproduksi, dapat dilihat pada Tabel 1. dibawah ini:

Tabel 1. Nama Anggota Tim dan Tugas

Nomor	Nama	Tugas
1	Erlan Triska	Kepala Bidang Humas
2	Muhammad Arif	Videografer
3	Muh. Rahmat Hidayah	Videografer
4	Muhammad Darmawan	Editor Video
5	Andi Reza Syahrul	Editor Video
6	Abdul Latif	Penulis
7	Mudrikan Nacong	Penulis
8	Melki Loken	Narator
9	Sita Akhmad	Admin Media Sosial

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam memproduksi konten video kegiatan media sosial humas Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan dibagi menjadi tiga tahapan yaitu:

1. Praproduksi

Di tahap awal ini penentuan konsep melalui rapat pembahasan bersama tim konten medsos yang terdiri dari Kabid Humas, tim videografer, dan tim editor video membahas tentang konsep yang akan diterapkan pada video konten kegiatan harian pimpinan seperti menentukan durasi video, penggunaan bumper pembuka dan penutup, penggunaan logo Provinsi Sulawesi Selatan dan logo Humas Sulsel. Serta menggabungkan Voice Over dari narasumber dan sambutan atau wawancara Gubernur. Dalam tahapan ini juga menentukan kegiatan apa saja yang akan dibuatkan konten menyesuaikan jadwal kegiatan harian gubernur yang masuk dalam kriteria program prioritas. Setelah memilih konsep dan disepakati maka dalam pembuatan video konten untuk media sosial humas Pemprov telah memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP). Tahap selanjutnya adalah produksi konten. Mempersiapkan alat mulai dari kamera, clip on, voice recorder, memory card, tripod dan laptop. “Tim konten media sosial humas bekerja dilapangan sesuai SOP yang telah disepakati, karena konten yang mereka produksi harus yang berkualitas, informatif dan bagaimana bisa menarik banyak viewers.” (Wawancara Kepala Bidang Humas, Erlan Triska).

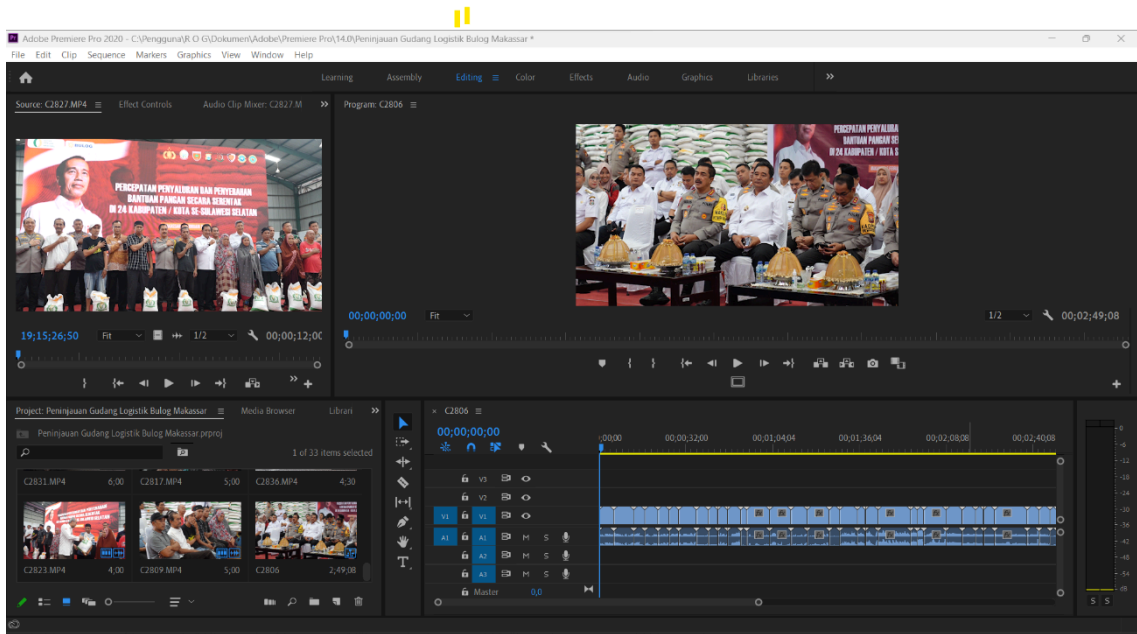
2. Produksi

Dalam memproduksi konten, tim yang terdiri dari videografer, editor video dan penulis bertugas merekam setiap aktivitas dan kegiatan Gubernur setiap hari. Videografer bertanggung jawab dalam pengambilan gambar mengumpulkan materi video dan audio. Pengambilan gambar mengikuti susunan rundown acara dari awal hingga akhir agar setiap momen penting tidak terlewatkan dengan mengatur komposisi kamera agar memiliki pencahayaan yang pas, tidak under atau over exposure sehingga mempermudah dalam proses editing. Mengambil rekaman full sambutan atau wawancara, dan mencari narasumber untuk dimasukkan ke dalam materi video. Hal ini dilakukan untuk menjadi audio dalam video tersebut sehingga penonton dapat kejelasan informasi detail selain dari membaca caption dan dapat berisi kutipan ajakan atau dukungan. Detail dalam melihat ekspresi wajah dan gesture, karena dalam prosesnya ini akan menentukan gambaran seorang pemimpin di dalam potongan video tersebut. Dalam menciptakan gambar yang cinematic (sinematik) dan nyaman ditonton perlu juga melakukan teknik gerakan kamera seperti pan, tilt, dan low angle sehingga memberikan efek dramatis dalam menonton.

Dalam proses produksi pembuatan narasi teks dan caption dilakukan oleh penulis yang berisi kutipan kegiatan acara kemudian diteruskan ke narator untuk di dubbing menjadi voice over. “Dalam banyaknya agenda satu hari, terkadang ada beberapa momen yang tidak sempat kami ambil yaitu mewawancarai narasumber dikarenakan hal ini harus dilakukan pada akhir acara, sedangkan Gubernur ketika selesai acara langsung meninggalkan lokasi dan bergegas menuju ke acara selanjutnya, nah momen inilah yang kadang terlewatkan dan biasanya kami siasati dengan membuatkan voice over untuk pelengkap dalam video.” (Wawancara videografer humas, Muhammad Arif).

3. Pasca Produksi

Pasca produksi merupakan tahap akhir atau penyempurnaan dalam memproses hasil shooting untuk diedit. Proses editing adalah penyusunan materi video dan audio digabung menjadi satu video utuh yang sesuai dengan alur rundown acara tersebut dengan menggunakan software editing video. Menurut Latif dan Utud (2015), Editing adalah proses penyuntingan, pemotongan, penyambungan, dan merangkai gambar utuh dari bagian-bagian dari rekaman gambar dan suara yang dihasilkan. Editor video melakukan proses editing menggunakan aplikasi Adobe Premiere Pro dan harus menggunakan spesifikasi laptop yang tinggi. Proses editing video dapat dilihat dalam Gambar 1. dibawah ini:



Gambar 1. Proses Editing Video menggunakan Adobe Premier Pro
 Sumber: Hasil Penelitian 2024

Proses editing satu video konten dikerjakan dalam waktu 1-2 jam, dan dalam sehari tim video konten humas Pemprov dapat memproduksi 2 hingga 3 konten video. “Proses editing video harus memiliki ketelitian untuk mengolah bahan, karena kita dituntut untuk selalu cepat dalam segala kondisi dan situasi. Contohnya jika telah selesai kegiatan pertama saya harus ngedit di atas mobil dan itu memerlukan konsentrasi lebih.” (Wawancara editor video humas, Muhammad Darmawan).

Hal-hal yang dilakukan editor dalam tahap ini antara lain menambahkan bumper, logo, mengatur urutan footage sesuai dengan rundown acara dari awal hingga akhir dan menambahkan efek visual dan efek suara (sound effect). Penambahan judul (credit title), mixing, dan picture lock juga dilakukan agar hasil editing terlihat lebih padat. Proses akhir editing adalah Rendering video dengan format MP4 yaitu proses penggabungan menjadi satu file video utuh untuk kemudian di asistensi oleh Kepala Bidang Humas.

Konten video harus melalui revisi jika terdapat kesalahan di dalamnya, maka editor harus merevisinya hingga disetujui untuk dipublikasikan ke platform media sosial Humas Pemerintah Provinsi. Terakhir jika tahap revisi telah disetujui oleh Kabid Humas, maka selanjutnya tugas admin media sosial akan mengunggah video konten disertai caption yang telah dibuat oleh penulis ke seluruh akun media sosial humas pemprov seperti Tiktok, Instagram, dan Youtube.

Dalam proses pengunggahan video konten, admin akan mengunggah pada waktu-waktu istirahat, seperti siang 12.00-13.00, sore 17.00-18.00, dan malam 20.00-22.00. Admin mengunggah pada waktu tersebut agar video konten dapat di jangkau oleh orang banyak sehingga lebih efektif dalam penyebarluasan informasi. “Menurut saya jam paling bagus buat upload konten itu di jam-jam istirahat karena di waktu itulah biasanya orang memegang HP dan membuka media sosialnya.” (Wawancara Resita, admin media sosial humas pemprov).

Konten video yang telah diunggah beserta caption dapat dilihat pada Gambar 2 di bawah ini.

dalam membuat konten. Konten yang dibuat ini merupakan konten untuk mendokumentasikan suatu acara.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa konsep dalam produksi konten video humas Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan memiliki perencanaan, strategi dan prosedur produksi yang dibagi dalam 3 tahap yaitu pada tahap praproduksi dilakukan melalui tahap pembahasan dan penentuan konsep melalui rapat, pembuatan konten dari kegiatan harian, serta menyiapkan peralatan kamera. Tahap produksi dilakukan melalui tahap pengambilan gambar, pembuatan narasi teks, caption dan dubbing voice over. Dan terakhir, pascaproduksi dilakukan melalui tahap pengeditan gambar, penyuntingan suara, revisi dan proses pengunggahan video ke media sosial. Humas Pemprov Sulsel juga dituntut selalu cepat dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya dalam membuat konten video. Konten yang dibuat merupakan video dari kegiatan harian gubernur sehingga diharuskan untuk cepat tayang karena sifatnya aktual.

REFERENSI

- Ikhwan, M. (2022). *Manajemen Media Kontemporer: Mengelola Media Cetak, Penyiaran, dan Digital* (1st ed.). Prenada Media. https://www.google.co.id/books/edition/Manajemen_Media_Kontemporer/zaVjEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Manajemen+Produksi+konten+adalah&pg=PA296&printsec=frontcover
- Kementerian Komunikasi dan Informatika,. (2018). *Memaksimalkan Penggunaan Media Sosial dalam Lembaga Pemerintah*. Retrieved April 24, 2021, from [indonesiabaik.id website:https://indonesiabaik.id/ebook/memaksimalkan-penggunaan-media-sosial-dalam-lembaga-pemerintah](https://indonesiabaik.id/website/https://indonesiabaik.id/ebook/memaksimalkan-penggunaan-media-sosial-dalam-lembaga-pemerintah)
- Latief, R., & Utud, Y. (2015). *Siaran Televisi Nondrama Kreatif, Produktif, Public Relations, dan Iklan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mabruri KN, A. (2018). *Panduan Produksi Acara TV Non-Drama*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Mochtar, K. (2022). *Manajemen Produksi Konstruksi Indonesia*. Uwais Inspirasi Indonesia. https://www.google.co.id/books/edition/MANAJEMEN_PRODUKSI_KONSTRUKSI_INDONESIA/xmdoEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=teori+manajemen+produksi&pg=PA18&printsec=frontcover&authuser=0
- Morissan, M. A. (2018). *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi* (Revisi). Prenada Media.
- Puspitarini, D. S., & Nuraeni, R. (2019, August 7). *PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI MEDIA PROMOSI*. *Jurnal Common*, 3(1), 71–80. <https://doi.org/10.34010/common.v3i1.190>
- Susanto, E. H. (2017, September 21). *MEDIA SOSIAL SEBAGAI PENDUKUNG JARINGAN KOMUNIKASI POLITIK*. *Jurnal ASPIKOM*, 3(3), 379. <https://doi.org/10.24329/aspikom.v3i3.123>
- Yusup, M., Aini, Q., & Pertiwi, K. D. (2016, December 2). *Media Audio Visual Menggunakan Videoscribe Sebagai Penyajian Informasi Pembelajaran Pada Kelas Sistem Operasi*. *Technomedia Journal*, 1(1), 126–138. <https://doi.org/10.33050/tmj.v1i1.8>
- <https://sulsel.fajar.co.id/2022/12/15/raih-nilai-9821-sulsel-masuk-5-besar-provinsi-paling-informatif-di-indonesia/>